

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Di era modern ini, pendekatan ekonomi kreatif menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya di daerah pedesaan karena banyaknya warga yang belum memiliki mata pencaharian dan bekerja serabutan seperti kuli bangunan, pekerja lepas, pedagang musiman, penjual jasa kebersihan keliling, dan lain sebagainya, serta ibu rumah tangga yang ditinggal oleh kepala keluarga baik karena meninggal ataupun bercerai yang mungkin kebingungan mencari sumber pendapatan dan pekerjaan lain yang tetap. Salah satu bentuk nyata dari ekonomi kreatif adalah usaha kerajinan tangan yang memanfaatkan potensi lokal dan kreativitas masyarakat.¹

Desa Sindangwangi, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tas anyaman. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun demikian, dalam praktiknya, usaha tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari akses permodalan, pemasaran, hingga pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Dalam konteks hukum, pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif telah mendapatkan landasan kuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Undang-Undang ini menekankan pentingnya perlindungan, pengembangan, dan fasilitas terhadap pelaku ekonomi kreatif termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Disisi lain, hukum ekonomi syariah

¹ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, Vol. 13, No. 2 (2023): 349-350.

menekankan pada prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi, sehingga penting untuk menelaah sejauh mana usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Sejarah dari bisnis tas anyaman ini dimulai sejak tahun 1997, awalnya mendapat bahan mentah rollan plastik, kemudian iseng-iseng membuat anyaman sederhana dan mencoba membentuknya menjadi sebuah tas dengan berbekal pengalaman yang didapat dari hasil belajar keterampilan menganyam. Setelah selesai dari kegiatan menganyam hasilnya pun ditawarkan kepada orang-orang sekitar seperti tetangga, teman dan kerabat dekat, akhirnya banyak yang suka dan banyak juga yang beli. Dari situ, akhirnya produksinya makin banyak, kemudian memperkerjakan orang-orang sekitar seperti tetangga, saudara dan orang-orang yang dikenal lainnya. Produk yang ditawarkan dalam bisnis halal ini yaitu tas anyaman yang terbuat dari bahan plastik, tas anyaman plastik dengan berbagai variasi bentuk, bahan, warna, dan motif yang unik. Seperti model salur lurik dengan bentuk tas standar untuk belanja ke pasar, sampai dengan bentuk bulat seperti tas kembang, tas kaca untuk souvenir parcel, syukuran, acara selamatan, tasyakuran, juga biasa digunakan untuk menempatkan bahan makanan mentah atau matang. Tas Anyaman juga mempunyai nama lain seperti rinjing, cangkingan, tas belanja ke pasar, Kantong Anyaman dan lain sebagainya. Permodalan bahan bakunya berada di rumah yang berlokasi di wilayah kabupaten Cirebon yang kemudian akan diproses menjadi tas anyaman di desa Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Waktu Operasional bisnis tas anyaman ini sebenarnya fleksibel hanya saja memang pada waktu-waktu tertentu seperti hari raya idul fitri, idul adha, sampai kepada waktu sahur, dan waktu-waktu lainnya yang memungkinkan penjual sedang ada udzur syar'i maka tidak dapat melayani pembeli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan adalah proses, cara, atau perbuatan memberdayakan, yang berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.² Secara

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/daya>.

etimologis, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan, dan dengan awalan "ber-" menjadi "berdaya" yang berarti berkekuatan, berkemampuan, atau bertenaga untuk mengatasi sesuatu. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha atau proses untuk membuat seseorang atau masyarakat mampu bertindak dan melakukan sesuatu.³

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, Sedangkan menurut istilah pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat. Dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pengertian pemberdayaan menurut salah satu para ahli yang bernama Gunawan Sumasingrat pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Memberdayakan masyarakat yaitu dengan cara mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap penekanan yang sangat kuat diberbagai bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan diharapkan untuk dapat memperkuat kapasitas dan otonomi mereka, dalam pengelolaan potensi sumber daya yang ada di daerah pedesaan secara optimal dan berkelanjutan sebagai jalan untuk kelangsungan hidup agar terjamin mulai saat ini sampai masa generasi yang akan datang.⁴

Pengertian masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dengan kata lain, masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup bersama, berinteraksi, dan memiliki kesadaran sebagai suatu kesatuan yang terikat oleh norma, adat istiadat, dan kebudayaan

³ Studocu, "Materi pemberdayaan masyarakat mata kuliah kependudukan," *Pemberdayaan Masyarakat: Universitas Bung Hatta*, [Pemberdayaan Masyarakat - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Definisi Pemberdayaan Menurut Kamus Besar Bahasa - Studocu](#)

⁴ Ulfatul khoiriyah dan Renny Oktafia, "Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Keuangan Syariah," *Ekonomi Islam*, (2018): 11.

bersama.⁵ Manusia harus mampu mewujudkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Jadi ekonomi kreatif adalah era ekonomi baru yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan yang luas dan ide-ide yang dimiliki sumber daya manusia (SDM). Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.⁶

Dikutip dari cetak biru Ekonomi Kreatif 2025, definisi ekonomi kreatif yaitu penciptaan nilai tambah baik ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, berlandaskan gagasan yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia serta berlandaskan dalam penggunaan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat yang berorientasikan terhadap kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha adalah kegiatan seseorang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, atau daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha berbadan hukum. Selain itu, dalam konteks

⁵ Issha Harruma dan Nibras Nada Nailufar: Tim Redaksi, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli," *Kompas.com*.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>.

⁶ Marsum, Syaiful, dan Acmarul Fajar, "Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengusaha Kripik Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)," *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2022): 187-189.

⁷ Aprillia Indah Pangestu dan Shinta Ratnawati, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Social Entrepreneurship," *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1 (2022): 471.

ekonomi, usaha mencakup tindakan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh pengusaha atau individu untuk memperoleh laba.⁸

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, persaingan di dunia kerja semakin ketat. Kemajuan teknologi dan internet yang tinggi juga telah membuka pintu bagi perkembangan bisnis berbasis teknologi dan digital. Sebagai generasi muda yang dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar serta memiliki jiwa berwirausaha yang kuat. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kegiatan atau proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang pengusaha atau wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang bertindak sebagai penggerak utama dalam kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan melibatkan identifikasi peluang bisnis, pengembangan ide-ide baru, perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan yang inovatif untuk mencapai kesuksesan dalam usaha. Pemerintah Indonesia dan berbagai organisasi juga telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung generasi muda dalam kewirausahaan, seperti menyediakan program pelatihan, pendanaan, dan bantuan akses pasar. Dengan dukungan ini, generasi muda Indonesia berperan aktif dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan membangun masa depan lebih baik melalui kewirausahaan.⁹

Kemandirian menurut kajian dari jurnal dan KBBI adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk bertindak, mengambil keputusan, dan mengelola kehidupannya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian mencakup aspek intelektual, sosial, emosi, dan ekonomi, yang menunjukkan kemampuan berpikir, berinteraksi, mengelola emosi, dan mengatur ekonomi secara

⁸ Kumparan “Pengertian Usaha dalam Bisnis dan Jenis-jenisnya,” *Kumparan.com*. https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-usaha-dalam-bisnis-dan-jenis-jenisnya-20Tfn1tDpFY?utm_source=perplexity

⁹ Andri Novius, Jasmina Syaifei, Lusiawati, Elisanovi, “Pemberdayaan Mahasiswa Melalui *Entrepreneurship Skills*,” *Fokus Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (2023): 138-139.

mandiri.¹⁰ Ekonomi secara umum adalah ilmu yang mempelajari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam konteks kemandirian, ekonomi berarti kemampuan mengelola sumber daya dan kebutuhan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan.

Kemandirian Ekonomi Masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain, dengan kemampuan mengatur dan memutuskan tindakan ekonomi secara mandiri. Kemandirian ekonomi masyarakat juga berarti kemampuan memenuhi kebutuhan barang dan jasa melalui produksi nasional dan pengelolaan sumber daya sendiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan atau utang luar negeri. Singkatnya, kemandirian ekonomi masyarakat adalah kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri, berkelanjutan, dan berdaulat secara finansial.¹¹

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 Pasal 1 ayat 1,2, dan 3 berbunyi: (1) Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. (2) Pelaku Ekonomi Kreatif adalah orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif. (3) Ekosistem Ekonomi Kreatif adalah keterhubungan sistem yang mendukung rantai nilai Ekonomi Kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, yang dilakukan oleh Pelaku Ekonomi Kreatif untuk memberikan nilai tambah pada produknya sehingga berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum.¹²

¹⁰ Didin S Damanhuri: Guru Besar Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB, "Strategi pembangunan ekonomi yang mengutamakan kepentingan nasional atas asing," *Kemandirian Ekonomi*, (2020).

https://www.republika.id/posts/7494/kemandirian-ekonomi?utm_source=perplexity

¹¹ Fitri Rahayu, "Kemandirian Ekonomi Perempuan (Upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari dalam Pemberdayaan Perempuan di RW: 02 Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas," *Skripsi*, di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2021): 12.

¹² Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif <https://peraturan.bpk.go.id/details/123686/uu-no-24-tahun-2019>.

Agama Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat agar dapat tercapai kesejahteraan lahir dan batin. Karenanya tidak berlebihan jika agama Islam juga dapat dikatakan sebagai agama pemberdayaan, yang berupaya memberdayakan pemeluknya untuk dapat hidup yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Untuk memperolehnya, perlu adanya pemberdayaan yang sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan, bahkan sebagai kekuatan pembebas terutama dari ketertinggalan dan ketertindasan ekonomi. Sejauh ini masyarakat Islam khususnya Indonesia sebagai umat mayoritas, masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila dibandingkan dengan umat di negara-negara lain, khususnya negara barat yang notabenehnya kristen terutama perekonomiannya. Bahkan sangat disayangkan, di kalangan masyarakat Islam telah terjadi ketimpangan ekonomi yang menyebabkan sirkulasi kekayaan hanya berputar di sekelompok orang kaya saja.¹³

Dalam Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat dapat dipenuhi oleh pelaku Usaha melalui pemberdayaan keterampilan menganyam para warga di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dengan pemberian upah yang sesuai dengan kesepakatan antara penganyam dan owner usaha tas anyaman hal ini membuat usaha tas anyaman dapat berjalan sampai sekarang. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dapat dianalisis dari sudut pandang hukum ekonomi syariah, serta sejauh mana usaha ini mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara nyata.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pada subbagian ini akan diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian

¹³ Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)," *EKSYAR*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2014): 18-19.

dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif”, dengan topik kajian “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam dan Kreatif” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka yaitu dengan judul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam suatu fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, serta untuk memahami makna dan konteks dibalik data tersebut.

Kemudian pendekatan hukum normatif digunakan untuk menganalisis norma-norma hukum yang terkait dengan ekonomi kreatif, baik dalam hukum Islam seperti hukum ekonomi syariah maupun dalam hukum positif seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Pendekatan ini akan membantu peneliti untuk memahami pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam sudut pandang

hukum ekonomi syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang penting. *Pertama*, yaitu bagaimana peran usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. *Kedua*, yaitu apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Sindangwangi dalam mengembangkan usaha tas anyaman sebagai bagian dari ekonomi kreatif. *Ketiga* yaitu bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas agar pembahasan jelas dan tidak meluas. Penelitian ini berfokus pada implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, dengan lokasi penelitian di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Aspek yang diteliti meliputi peran usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, kemudian faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan usaha tas anyaman sebagai bagian dari ekonomi kreatif serta bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Pembatasan ini dilakukan untuk mempersempit fokus penelitian dan menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan usaha tas anyaman sebagai bagian dari ekonomi kreatif??
- c. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperdalam pemahaman tentang implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, khususnya di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman dalam mengembangkan usaha sebagai bagian dari ekonomi kreatif.
 - c. Memperkaya *literature* akademis mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dalam perspektif Hukum ekonomi syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
 - b. Memberikan pemahaman tentang peran para pegawai dan tim penganyam dalam mendukung keberhasilan bisnis usaha tas anyaman untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.
 - c. Meningkatkan pemahaman bisnis, seperti tata kelola usaha tas anyaman yang baik dan sesuai syariat Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga dapat mengangkat judul ini di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Enief Aprinta Yustika dengan judul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program tiyuh siaga mandiri guna meningkatkan

pendapatan ekonomi, dengan menggunakan metode deskriptif-normatif. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan wawancara terbatas serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program tiyuh siaga mandiri masih menghadapi kendala normatif dan sosial. Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang ideal sesuai syari'at Islam, diperlukan pengorganisasian tim program tiyuh siaga mandiri melalui musyawarah-mufakat. Keterlibatan masyarakat melalui program tiyuh siaga mandiri ini sangat penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengedepankan konsep masalah.¹⁴ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui suatu program, yang dinamakan program tiyuh siaga mandiri, dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasi program tiyuh siaga mandiri serta pengorganisasian dan pelatihan anggota masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Intan Faddia dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Mesuji”. Skripsi tersebut

¹⁴ Enief Aprinta Yustika, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2024).

bertujuan untuk menyelidiki pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Mesuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setiap desa yang ada di Indonesia memiliki sumber daya lokal yang melimpah. Sumber daya lokal tersebut yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial, maupun sumber daya ekonomi. Sumber daya lokal tersebut jika dimanfaatkan bisa berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Pemanfaatan sumber daya lokal bisa melalui ekonomi kreatif. Kangkung merupakan salah satu sumber daya lokal yang ada di tiap desa di Indonesia, salah satunya adalah Desa Simpang Mesuji. Jika dimanfaatkan maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian berlatar belakang bahwa masyarakat yang bergabung dalam kelompok wanita tani srikandi di Desa Simpang Mesuji mengalami kesulitan dalam penjualan hasil pertanian yakni kangkung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu dibuatlah lanjutan kegiatan keterampilan pengolahan kangkung oleh Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Simpang Pematang menjadi produk kreatif. Hasil penelitian yakni proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Penyuluh Pertanian terhadap masyarakat yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani Srikandi ternyata kurang optimal. Adapun faktor yang mempengaruhinya yakni kurangnya keaktifan anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi, kurangnya pendampingan serta terdapat permasalahan dalam pemasaran yang hanya mengandalkan pemesanan.¹⁵ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal melalui kegiatan keterampilan pengolahan kangkung, dengan

¹⁵ Intan Faddia, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Mesuji," *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2024).

menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasi keterampilan pengolahan kangkung dan pelatihan anggota masyarakat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Mesuji. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Amilia Tri Widiastuti dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Ekonomi Kreatif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kesejahteraan Karyawan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Karyawan Toko Keripik Pisang di Gang PU Kedaton, Bandar Lampung)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pemberdayaan SDM berbasis ekonomi kreatif pada saat ini sangat penting diterapkan, dikarenakan pemberdayaan SDM berbasis ekonomi kreatif ini lebih mengacu pada ke kreatif dan inovasi baru terlebih saat ini semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha. Dengan begitu, pemberdayaan SDM berbasis ekonomi kreatif ini akan menyerap banyak pekerja yang mana ini dapat mengurangi pengangguran dan tentunya dapat meningkatkan taraf hidup para karyawan itu sendiri. Serupa pula dengan lingkungan kerja yang berperan penting bagi para karyawan, hal ini dikarenakan lingkungan yang nyaman dapat menciptakan suatu rasa nyaman, aman dan bahagia bagi karyawan itu sendiri. Dengan adanya rasa nyaman tersebut maka secara tidak langsung dapat menimbulkan semangat bagi karyawan itu sendiri.¹⁶ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama

¹⁶ Amilia Tri Widiastuti, “Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Ekonomi Kreatif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kesejahteraan Karyawan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Karyawan Toko Keripik Pisang di Gang PU Kedaton, Bandar Lampung),” *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2022).

memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui lingkungan kerja, dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasi lingkungan kerja terhadap kesejahteraan karyawan di toko keripik pisang di gang PU Kedaton, Bandar Lampung serta pengorganisasian dan pelatihan anggota karyawan. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Galang Pramana Putra yang berjudul “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pemilik dan karyawan usaha kecil menengah (UKM) Mie Pangsit dan Kulit Lumpia di Kelurahan Pasir Gintung kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam usaha kecil dan menengah menjadi suatu hal yang sangat krusial, mengingat bahwa UKM memiliki peran yang sangat penting demi pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan karyawan dan pemilik usaha dan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan karyawan dan pemilik mie pangsit dan kulit lumpia

dalam perspektif ekonomi Islam.¹⁷ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil menengah (UKM) Mie Pangsit dan Kulit Lumpia di Kelurahan Pasir Gintung kota Bandar Lampung, dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasi usaha kecil menengah (UKM) Mie Pangsit dan Kulit Lumpia di Kelurahan Pasir Gintung kota Bandar Lampung serta pengorganisasian dan pelatihan anggota pegawai. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mario Rizaldi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan pada Kelompok Tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Menurut Hukum Ekonomi Syariah”, dimana di dalam skripsinya membahas tentang Pertanian menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, pemerintah telah mengatur pelaksanaan pemberdayaan pada sektor pertanian, baik secara individu maupun kelompok tani, hal ini perlu adanya penelitian terhadap jalannya pemberdayaan pada kelompok tani di Desa Kudukeras, pemerintah ini melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani, apakah sudah sesuai dengan peraturan Menteri pertanian dan UU Nomor 19 tahun 2013.

¹⁷ Galang Pramana Putra, “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2022).

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat kelompok tani, pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan apakah telah menggunakan prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus pada kelompok tani di Desa Kudukeras. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan data primer yaitu melalui wawancara, analisis secara langsung pada lapangan dan sumber data sekunder yaitu dengan menggali data-data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil dari penelitian ini yang pertama, bahwa pemberdayaan terhadap kelompok tani di Desa Kudukeras sudah berjalan sebagaimana yang tertuang pada teori-teori pemberdayaan dan peraturan Menteri pertanian dan Undang-undang Nomor 19 tahun 2013, dimana pemerintah Desa Kudukeras memberikan program seperti penyuluhan, pelatihan, diskusi dan praktik terkait sektor pertanian yang berkolaborasi dengan dinas pertanian dan perikanan. Namun dalam implementasi pada peningkatan kesejahteraan untuk kelompok tani sendiri belum sampai menyeluruh, hal ini hanya mampu di implementasikan kepada kelompok tani mulya. Yang kedua dalam pelaksanaan pemberdayaan terhadap kelompok tani telah mempraktikan prinsip-prinsip dari hukum ekonomi Syariah it sendiri. Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan, Prinsip Hukum Ekonomi Syariah, Kelompok Tani, Desa Kudukeras Cirebon".¹⁸ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan

¹⁸ Mario Rizaldi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan pada Kelompok Tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Menurut Hukum Ekonomi Syariah," *Skripsi*, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, (2024).

yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani di Desa Kudukeras, dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan pada Kelompok Tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, serta pengorganisasian dan pelatihan anggota masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

6. Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani dan Hilman Hakiem, menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi kreatif dan proses pada usaha kecil kerajinan anyaman bambu serta kesesuaiannya dengan praktek. ekonomi syari'ah di Desa Gobang Kecamatan Rumpin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *Field Research*, adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan. adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha kecil anyaman bambu dan anggota, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan usaha, dan dokumentasi digunakan pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait usaha anyaman bambu. Dari hasil penelitian upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan

pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam, Bapak Dayat telah memberdayakan masyarakat yang menjadi anggota dalam usaha kecil anyaman bambu sudah sangat baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, terlihat dari pendapatan yang di hasilkan oleh para anggota mampu membantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan bertambah menjadi lebih besar dibandingkan sebelum menjadi anggota usaha kecil anyaman bambu tersebut.¹⁹ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

7. Egi Setiadi dan Kholifatul Husna Asri, menulis penelitian yang berjudul “Pengembangan Wirausaha Berbasis Ekonomi Islam Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam menjadi dasar upaya pemberdayaan generasi muda agar mampu menciptakan

¹⁹ Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani dan Hilman Hakiem, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 6 (2023): 1765.

lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen yang relevan. Informan penelitian adalah pemuda, tokoh masyarakat dan sebagian pengusaha kecil yang berada di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui pendekatan ekonomi Islam memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Berbagai program edukasi kewirausahaan berbasis nilai-nilai keislaman telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan generasi muda tentang kewirausahaan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja. Dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian desa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan sejumlah kendala, seperti keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan tentang ekonomi Islam di kalangan anak muda. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga keuangan untuk memberikan dukungan dan sarana yang diperlukan kepada generasi muda yang ingin berwirausaha. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami pentingnya pemberdayaan dan “pembangunan ekonomi berbasis kewirausahaan” bagi kaum muda di pedesaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program-program yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan generasi muda berbasis ekonomi syariah di daerah khususnya Desa Karang asem barat kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.²⁰ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui suatu Implementasi Pengembangan Wirausaha Berbasis Ekonomi Islam Melalui Pemberdayaan

²⁰ Egi Setiadi dan Kholifatul Husna Asri, menulis penelitian yang berjudul “Pengembangan Wirausaha Berbasis Ekonomi Islam Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor,” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 10, No. 1 (2024): 69.

Sumber Daya Manusia di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam pengimplementasiannya. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

8. Hermanto Halil, menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dalam mencapai perubahan menjadi masyarakat yang lebih mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti menjadi key instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif, serta hasil penelitiannya dipusatkan pada inti atau makna dan bukan secara global. Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan kepustakaan. Jika ditinjau berdasarkan pemakaiannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, telah melalui: (1) Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Desa Kaduara Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yang meliputi tahap pelaksanaan. (2) Terdapat potensi SDA, SDM, dan potensi usaha di Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terbukti masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal. (3) Dengan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, maka memudahkan untuk menggerakkan

pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok nelayan, gapoktan, dan lainnya. (4) Partisipasi masyarakat terjadi dengan diberikannya penyadaran-penyadaran. (5) Pelatihan sudah diberikan bahkan dalam 1 tahun 4-5 kali mendapatkan pelatihan. Harapannya setelah mendapat pelatihan hasilnya bisa dikembangkan dengan teman-teman kelompoknya.²¹ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui suatu Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

9. Muhammad Alhada Fuadilah Habib, menulis penelitian yang berjudul “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya konsep pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) sebagai akibat dari kegagalan konsep pembangunan (*development*) yang pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia (di masa orde baru) dan juga di negara-negara berkembang Asia lainnya. Konsep “pembangunan” yang dibawa oleh paradigma ekonomi nonklasik ini, begitu mendewakan industrialisasi dan mekanisme *trickle down effect* (efek rambatan) yang terbukti tidak mensejahterakan masyarakat secara merata. Secara

²¹ Hermanto Halil, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep,” *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2022): 100.

konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan). Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebab cukup banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif yang terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Paper ini membahas secara teoritis konsep pemberdayaan masyarakat, latar belakang munculnya konsep pemberdayaan masyarakat, teori-teori pemberdayaan masyarakat teori ABCD (*Asset based community development*) dan teori *stakeholders*. konsep peningkatan ekonomi masyarakat, serta alur pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).²² Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasinya dengan kajian teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

²² Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif,' *Ar-Rehla: Journal Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Vol. 1, No. 2 (2021): 82.

10. Kuswantoro, menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kalisalak Banyumas”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung ekonomi pedesaan harus dirancang dengan melibatkan berbagai lembaga ekonomi dan penunjang, antara lain: perguruan tinggi, lembaga perkreditan, pengusaha, dan kelompok usaha masyarakat. Kelompok usaha masyarakat berfungsi sebagai badan usaha di pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap anggota kelompok usaha mandiri sentosa. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kelompok usaha mandiri sentosa menciptakan peluang kerja bagi masyarakat pedesaan dan bentuk ekonomi kreatif pedesaan sehingga menaikkan pendapatan masyarakat pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.²³ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha mandiri sentosa masyarakat terhadap Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kalisalak Banyumas, dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi dalam implementasi kelompok usaha masyarakat serta pengorganisasian dan pelatihan anggota masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek

²³ Kuswantoro, “Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kalisalak Banyumas,” *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2022): 19.

keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan.

11. Anggraeni Rahmasari dan Indah Noviandari, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada disekitar Ekowisata Mangrove Gunung Anyar adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Mereka sangat antusias dengan adanya Ekowisata Mangrove Gunung Anyar tersebut, karena mereka melihat adanya kesempatan untuk menambah pendapatan dengan menjual makanan dan minuman di tempat wisata tersebut. Dengan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif, masyarakat pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dapat menciptakan nilai tambah dan lebih kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka. Program pemberdayaan masyarakat mempunyai esensi dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, SDM dan lingkungan alam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berpikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan beserta kendala-kendalanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive Sumpling*. Hasil penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan.

Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode sharing, praktik, demonstrasi dan diskusi.²⁴ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui Ekowisata Mangrove Gunung Anyar untuk meningkatkan pendapatan, dengan menekankan pada masalah normatif dan sosial yang dihadapi. Sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih spesifik mengkaji Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam konteks ekonomi kreatif di pedesaan, yakni Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan menghubungkannya dengan pencapaian kemandirian ekonomi masyarakat, menyoroti aspek keberlanjutan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi di pedesaan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

²⁴ Anggraeni Rahmasari dan Indah Noviandari, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan," *Develop: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1 (2024): 59.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Enief Aprinta Yustika – Analisis Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri	Sama-sama fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat	Penelitian ini menekankan program “tiyuh siaga mandiri”, bukan tas anyaman	Program perlu penguatan musyawarah dan tim agar optimal dalam peningkatan pendapatan dan kemaslahatan.
2	Intan Faddia – Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal	Sama-sama berbasis ekonomi kreatif	Fokus pada olahan kangkung, bukan tas anyaman	Pengolahan kangkung belum optimal karena SDM dan pemasaran terbatas
3	Amilia Tri Widiastuti – Pengaruh Pemberdayaan SDM dan Lingkungan Kerja Terhadap Kesejahteraan Karyawan	Fokus pada ekonomi kreatif dan peningkatan pendapatan	Fokus pada karyawan usaha keripik, bukan masyarakat desa	Lingkungan kerja dan SDM berpengaruh pada semangat dan kesejahteraan karyawan
4	Galang Pramana Putra – Strategi Pemberdayaan Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif	Sama-sama fokus UKM dan ekonomi kreatif	Fokus pada UKM mie pangsit & lumpia, bukan kerajinan	Strategi inovatif penting untuk peningkatan pendapatan UKM
5	Mario Rizaldi – Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani menurut Hukum Ekonomi Syariah	Pemberdayaan ekonomi berbasis syariah	Fokus pertanian, bukan industri kreatif	Sudah sesuai teori syariah namun belum merata pada semua kelompok tani

6	Pahmi S. Hasan, dkk – Usaha Anyaman Bambu dan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Islam	Sama-sama usaha anyaman dan ekonomi Islam	Fokus pada anyaman bambu, bukan tas anyaman	Usaha anyaman bambu efektif dalam membantu ekonomi keluarga
7	Egi Setiadi & Kholifatul H. Asri – Wirausaha Ekonomi Islam untuk Pemberdayaan Pemuda	Sama-sama pemberdayaan ekonomi dan nilai Islam	Fokus pada pemuda dan wirausaha, bukan industri tas	Kewirausahaan Islam bantu pemuda ciptakan lapangan kerja, meski terbatas modal
8	Hermanto Halil – Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Kaduara Timur	Fokus pada peningkatan ekonomi lewat ekonomi kreatif	Fokus di Sumenep, bukan Majalengka	Pembentukan kelompok dan pelatihan efektif untuk pemberdayaan
9	Muhammad A. F. Habib – Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif	Sama-sama angkat ekonomi kreatif sebagai solusi pembangunan	Hanya kajian teoritis, bukan studi lapangan	Menjelaskan dasar pentingnya ekonomi kreatif dalam pembangunan
10	Kuswantoro – Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Kalisalak Banyumas	Fokus pada pemberdayaan ekonomi dan kemandirian	Fokus pada kelompok usaha mandiri di Banyumas	Kelompok usaha berhasil ciptakan pekerjaan dan tingkatkan kesejahteraan
11	Anggraeni Rahmasari & Indah Noviandari – Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan	Sama-sama berbasis potensi lokal dan ekonomi kreatif	Lebih Spesifik mengkaji usaha tas anyaman dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi desa	Pemberdayaan usaha kreatif dengan keberlanjutan ekonomi pedesaan

Sumber: diolah peneliti (2025)

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu representasi mengenai keterkaitan antara berbagai variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang diuraikan secara logis. Kerangka pemikiran ini menjadi bagian integral dari perspektif Pustaka, yang menyajikan rangkuman dari semua dasar teori yang relevan dengan penelitian tersebut. Di dalamnya tergambar dengan singkat proses penelitian yang dilakukan.

Penelitian akan memfokuskan pada gambaran umum mengenai konsep usaha tas anyaman berbasis ekonomi kreatif dan bagaimana konsep ini relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Konsep usaha tas anyaman mencakup kewajiban memberikan upah kepada para penganyam dan berusaha meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mengembangkan usaha agar tetap tumbuh dan stabil dalam praktiknya.

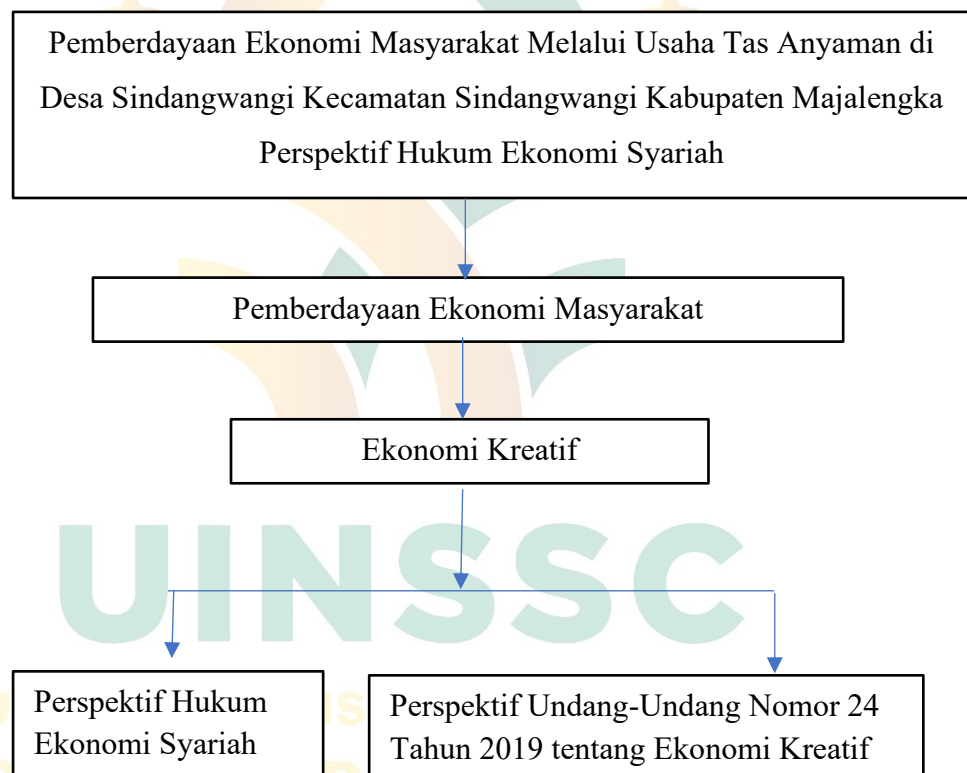
Selanjutnya, penelitian akan menelusuri perspektif hukum ekonomi syariah dan landasan hukum di Indonesia terkait pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif, khususnya dalam konteks bisnis tas anyaman. Analisis akan mencakup perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif serta relevansi dan kesesuaiannya dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 dan prinsip-prinsip syariah terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekonomi lokal/kreatif.

Selain itu, penelitian akan mengeksplorasi proses implementasi usaha tas anyaman dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana usaha tas anyaman dibangun, dikenal, diproses, dan dikelola oleh pengusaha dan para pegawai tas anyaman termasuk penganyam, jasa transportasi, jasa pemasaran, dan sumber daya lainnya. Evaluasi terhadap kendala-kendala yang muncul selama proses implementasi juga akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas implementasi usaha tas

anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

Selanjutnya, penelitian akan mengevaluasi dampak dari implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Adapun untuk mempermudah alur berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1: Skema Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara sistematis beberapa komponen utama dalam metode penelitian. Uraian ini

mencakup: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian, (3) Sumber Data Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Teknik Analisis Data.

Masing-masing komponen dijelaskan untuk menunjukkan kesesuaian antara tujuan penelitian, permasalahan yang dikaji, dan metode yang dipilih. Dengan demikian, keseluruhan proses penelitian dapat berjalan secara terarah, objektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial serta kejadian dengan pendekatan deskriptif dan analitis.²⁵ Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Sedangkan analisis dalam konteks penelitian kualitatif mencakup upaya untuk memberikan makna, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut.²⁶

Maka dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena implementasi usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka terhadap pencapaian kesejahteraan ekonomi masyarakat, dalam perspektif hukum ekonomi syariah dan Hukum Positif seperti dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan normatif untuk menganalisis implementasi usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendekatan studi

²⁵ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2022): 975.

²⁶ Galang Taufani, dan Suteki, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Radja Grafindo Persada, 2018), 132.

kasus akan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka untuk memahami proses implementasi usaha tas anyaman. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan normatif akan digunakan untuk mengkaji hukum Islam dan peraturan perundang-undangan terkait ekonomi kreatif.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan, diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dengan owner usaha tas anyaman dan pegawai usaha tas anyaman serta bersumber dari Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi

b. sumber data sekunder

Jenis-jenis data sekunder yang relevan termasuk jurnal ilmiah, dokumen resmi, buku, serta data-data lain yang berkaitan dengan implementasi usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan dampaknya terhadap pencapaian kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat, baik dari perspektif hukum ekonomi syariah maupun hukum positif, seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif.

- 1) Jurnal Ilmiah
- 2) Skripsi
- 3) Buku

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Menurut Sugiono dalam bukunya, observasi dijelaskan sebagai suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang saling terkait. Dua dari proses tersebut dianggap sangat penting, yaitu proses pengamatan dan proses ingatan.²⁷ Proses pengamatan memungkinkan individu untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar melalui pancaindra, baik secara aktif maupun pasif. Sementara itu, proses ingatan berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyimpan dan mengingat informasi yang diperoleh melalui pengamatan tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung terhadap Proses pembuatan, distribusi, dan pengelolaan usaha tas anyaman di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam bukunya, wawancara dijelaskan sebagai interaksi tanya jawab lisan antara dua individu atau lebih yang terjadi secara langsung, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan dijawab oleh subjek yang diwawancarai. Proses percakapan ini dilakukan dengan maksud tertentu, yang dapat meliputi berbagai tujuan seperti merekonstruksi pemahaman tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan hal-hal lainnya yang relevan. Dalam konteks wawancara, pewawancara bertanggung jawab untuk merancang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sementara subjek yang diwawancarai bertugas untuk memberikan jawaban yang jujur dan relevan terhadap pertanyaan yang diajukan.²⁸ Proses ini membuka peluang untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang berbagai aspek kehidupan dan fenomena yang diteliti. Dalam hal

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 195.

ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan owner usaha tas anyaman yaitu dengan bapa Wintaria Handiyanto, karyawan usaha tas anyaman, penganyam usaha tas anyaman seperti Ibu Eda, Ibu Ici, Teh Dewi, Ibu Iti, dan Ibu Ros dan pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi ekonomi kreatif dan dampaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi laporan kegiatan, dokumentasi, maupun data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis ambil berasal dari wawancara dalam bentuk foto, rekaman, penelusuran, dan penulisan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang telah dikumpulkan, misalnya dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (untuk kualitatif). Pada penelitian empiris, analisis disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dikaitkan dengan kerangka teori.

Pada kajian pustaka, analisis dilakukan secara tekstual dan kontekstual terhadap sumber-sumber literatur, disusun secara tematik dan argumentatif sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang saling berkaitan, dimulai dari pendahuluan hingga lampiran, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah; perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori dalam penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Kreatif, dan Wirausaha.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai Gambaran Umum Desa Sindangwangi yang terdiri dari Kondisi Geografis Desa Sindangwangi, Keadaan Demografi Desa Sindangwangi, Kondisi Perekonomian Desa Sindangwangi, Gambaran Umum Usaha Tas Anyaman, Proses Produksi Tas Anyaman di Desa Sindangwangi, dan Strategi Pemasaran Tas Anyaman.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran usaha tas anyaman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi usaha tas anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka serta implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tas Anyaman dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sindangwangi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Positif khususnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal, dokumen resmi, maupun sumber daring, disusun sesuai dengan gaya sitasi yang ditentukan.

LAMPIRAN

Berisi dokumen pelengkap seperti pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, data tabulasi, surat izin penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan isi skripsi.

Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penyusunan Proposal	✓						
Bimbingan Proposal	✓						
Seminar Proposal			✓				
Pengumpulan data penelitian di lapangan				✓	✓		
Pengolahan data, analisis dan penyusunan skripsi						✓	
Sidang Munaqosah							✓



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON